

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta dapat mencetak generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia dan dengan berkembangnya zaman manusia akan mengikuti arus globalisasi yang masuk ke Indonesia, yang mempunyai dampak negatif yang sangat besar terhadap perilaku manusia terutama pada kalangan remaja, sudah banyak di era modern ini akhlak di kalangan remaja yang rusak hingga mengakibatkan banyak remaja yang bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua, tutur bahasa yang kasar dan sering kali berbuat keributan di kalangan masyarakat.

Pandangan Islam mengenai kehidupan demikian itu, secara tidak langsung menolak kehidupan yang bercorak sekularistik, yaitu kehidupan yang memisahkan antara urusan dunia dengan urusan agama. Agama harus terlibat dalam mengatur kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak menjadi fokus perhatian dari seluruh manusia, pendidikan akhlak yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu pendidikan agama memang merupakan landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak seseorang. Jika anak berada di maktab (kuttab) bergaul dengan sesama anak yang berakhlak terjadi interaksi

---

<sup>1</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah Sinar Grafika 2006), 164

edukatif, satu sama lain saling meniru dan dengan demikian ia menjadi dasar budinya. Ia akan mengikuti atau meniru atau mencontoh tauladan baik dalam proses pendidikan di kalangan remaja terhadap kehidupan mereka, karena secara tabi'iyah remaja akan mudah terpengaruh dan kecenderung mengikuti segala yang ia lihat dan ia rasakan serta yang didengarnya apalagi pada masa baru menginjak remaja yang rasa ingin tahunya tinggi terhadap suatu hal. Mereka harus di arahkan kepada pergaulan yang antar remaja diketahui berakhlak mulia dan beradat atau kebiasaan baik. Ia mengikuti pendidikan agama sebagai alat pembentukan akhlak mulia dengan mengajarkan syair-syair yang dapat memberikan pengaruh terhadap perbuatan baik dan yang dapat mendorong ke arah akhlak yang terpuji.

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat ini dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga seseorang dapat bertingkah sesuai dengan kehendaknya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 133.

<sup>3</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 26.

Menurut Ibnu Sina pentingnya pendidikan akhlak semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya dari semua kehidupan, kehidupan seseorang adalah tergantung pada akhlak, tak ada kehidupan yang tanpa akhlak. Jadi dalam membentuk karakter seseorang harus dengan menanamkan pendidikan akhlak yang baik agar tercipta pula generasi muda yang baik.<sup>4</sup>

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, pendidikan bukan hanya ada pada lembaga pendidikan formal namun juga ada pada pendidikan nonformal yang sama-sama bertujuan untuk mencetak peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia kita membutuhkan pendidikan spiritual, pendidikan spiritual sangat di butuhkan pada zaman modern ini untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama pada kalangan remaja. Maka dari itu di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan mengadakan pengajian remaja yang di kolaborasikan dengan pembacaan salawat Nabi yang bertujuan untuk mengingat perjuangan Nabi Muhammad Saw. Di masa lampau yang membawa islam ke dunia sehingga dengan adanya islam umat manusia tidak lagi mengalami zaman jahiliyah

---

<sup>4</sup>Ali Al-Jumbulati dkk, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 121.

<sup>5</sup> Andul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 14.

(zaman kebodohan). remaja di Desa Ban- Ban dituntut untuk bermoral dan berbuat sesuai dengan etika agama islam yang sudah ditetapkan supaya dalam kehidupan bermasyarakat tidak terjadi kerusakan moral. hal ini dicerminkan kepada kehidupan Nabi Muhammad Saw. Yang selalu merendahkan diri dan menjadi teladan seluruh umat islam. Maka dengan ini kelompok remaja di Desa Ban-Ban sepakat mengadakan pengajian yang di kolaborasikan dengan pembacaan salawat nabi sebagai bentuk pendidikan spiritual yang melalui kebiasaan atau aktivitas yang sering dilakukan yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan barakhlak mulia.

Ajaran agama islam sangatlah berpengaruh besar terhadap kelompok remaja karena dapat membina mental spiritual remaja yang mencakup perilaku akhlak terpuji serta dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Jika kesiapan moral dan akhlak sudah dapat di terapkan maka selanjutnya yang di butuhkan kemantapan hati dan rohaninya agar siap menerima segala cobaan dan ujian yang akan Allah berikan karena akhlak itu juga berkaitan dengan hati maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia dan hati sebagai fokus utama dalam segala acuan ajaran agama islam.<sup>6</sup>

Dalam pandangan islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Boleh jadi dia melakukan kebajikan tetapi kebajikan yang dia lakukan itu bukanlah tergolong akhlak mulia, karena tidak dilandasi oleh hati yang mulia pula. Disini letak akhlak dengan etika atau moral. Pada

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 134.

tatanan akhlak berperan ganda lahir dan batin, sedangkan etika dan moral berada pada tatanan lahiriah saja. Seseorang telah dikatakan beretika atau bermoral ketika dia telah menunjukkan sikap sopan dan terpuji. Tetapi bagi akhlak belum cukup yang demikian, mestilah dibarengi dengan sikap hati. Hati sebagai acuan yang harus di kembangkan dalam pencapaian ke hidupan rohani dan hati sebagai esensi dari ke manusia itu sendiri.

Untuk memelihara hati agar selalu baik maka kita harus senantiasa berdzikir kepada Allah. Dzikir dapat membuat suara hati (kesadaran moral seseorang) untuk mencapai tingkat yang membuat manusia selalu dekat dengan Allah. Melalui hati manusia mendapatkan kesadaran akan ketuhanannya yang nantinya akan tercipta moral dan akhlak yang baik.

Cara berdzikir kepada Allah bermacam-macam salah satunya dengan bersalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Bersalawat merupakan cara untuk mengagungkan Nabi Muhammad Saw dan berharap akan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak. Bersalawat juga termasuk dalam perintah Allah yang terdapat dalam (QS. Al-Ahzab ayat:56)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : sesungguhnya allah dan malaikat-malaikat-nya bersalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab ayat:56)<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira, 2017), QS. Al-Ahzab 56.

Pada ayat di atas mengemukakan dengan tegas dan jelas bahwa bersalawat atas nabi Muhammad Saw adalah suatu keterkaitan dengan iman dan islam yang wajib kita ikuti serta menyempurnakan sebagai ummat Nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dan mencapai kesempurnaan hati yang diinginkan. Seseorang akan bahagia apabila ia mempunyai hati yang mampu menerima kebenaran dan taufiq serta hidayah dari Allah Swt. sehingga dalam jiwanya tertanam perilaku *Rabbani*, suatu perilaku yang senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.<sup>8</sup>

Ucapan salawat dan salam kepada Nabi, selalu di ucapkan oleh puluhan juta bahkan ratusan juta kaum muslimin pada setiap hari. Setiap kali mereka mendirikan shalat atau setiap kali mereka menyebut atau disebut nama beliau, keluarlah ucapan dari mulut kaum muslimin *salallahu 'alayhi wa sallam*. Banyak manfaat yang dihasilkan dari mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi. Diantaranya yaitu mahabbah (kecintaan) kepada beliau, yakni kecintaan yang mendalam yang bertambah dan terus menerus tertanam dan memenuhi hati seorang muslim, mereka meyakini jika bersalawat akan membuat hati tenang dan menyucikan hati dari penyakit hati seperti iri hati atau dengki. Sedangkan mencintai Nabi suatu kewajiban bagi setiap muslim yang merupakan ujian ke imanan baginya. apakah iya mencintai Nabi sepenuh hatinya melebihi cintanya kepada dirinya sendiri, dan manusia seluruhnya ataukah ia lebih mencintai dirinya dan selainnya dari pada Allah dan Rasulullah.

---

<sup>8</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat*, (Malang: UIN Maliki, 2010), 55.

Pengajian merupakan wadah bermasyarakat yang mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman perseorangan dengan suatu cara yang memperkecil ketidak pastian, ketegangan dan konflik. Pengajian diselenggarakan di waktu malam minggu yang bertujuan agar para remaja di Desa Ban-Ban tidak keluyuran atau begadang di pinggir jalan, pengajian dilaksanakan segera setelah matahari terbenam dan setelah melaksanakan shalat isya'. Sedangkan pada siang hari digunakan seluruhnya untuk menyiapkan hidangan. Para wanita yang mempersiapkan hal tersebut untuk pengajian di malam minggu dan hanya sanak famili yang membantunya sedangkan pengajian yang dilaksanakan pada malam minggu hanya dilakukan pada kaum pria saja. Pengajian ini di ikuti dengan pembacaan salawat Nabi, pembacaan salawat dalam bentuk *sarakalan* (orang menyebutnya demikian karena dalam ritualnya ketika dibaca *ashraqal badru 'alayna*, semua hadirin berdiri).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pendidikan spiritual melalui bacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam pendidikan spiritual melalui bacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan.
3. Mengetahui faktor penghambat pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat nabi pada pengajian remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan berbagai informasi baik secara teoritik dan empirik mengenai penerapan Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan.

2. Kepada tokoh masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep keislaman dalam pelaksanaan Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja.

3. Kepada peneliti



Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ke ilmunan serta pengalaman baru bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan perilaku akhlak terpuji dan mengingat perjuangan Nabi.

#### 4. Kepada IAIN Madura

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan spiritual keagamaan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan agama islam.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa definisi istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penulisan, agar para pembaca memiliki pemahaman yang sama dan sejalan peneliti:

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pendidikan spiritual adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan seseorang atau yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang (rohani).
3. Pembacaan salawat yaitu membaca bersanjih atau marhaban. bentuk jamak dari kata "*shalat*" yang mempunyai pengertian do'a, rahmat, berkah dan ibadah. Dalam salawat terdapat bentuk-bentuk lafal yang ada ungkapan *sallallahu 'alayhi wa sallam*.
4. Pengajian remaja adalah suatu kegiatan pengajian yang di hadiri oleh sekelompok remaja dan non remaja (dewasa) yang bertujuan untuk belajar ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang berupa pembacaan ayat-ayat suci

al-qur'an, al-qur'an itu sendiri merupakan kitab suci umat islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan di dalam penelitian penulis yaitu “Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan” akan di cantumkan hasil penelitian terdahulu untuk menjauhi adanya plagiasi, untuk membandingkan bersama peneliti yang sudah ada, dan untuk beri tambahan gambaran awal penelitian.

1. Adapun karya tulis ilmiah yang pertama berupa skripsi yang di tulis oleh Firman Ginanjar Dwi Putra dengan judul “Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan masyarakat di era modern sangatlah berpengaruh dari zaman ke zaman maka dengan itu tingkat kejahatan dalam masyarakat semakin meningkat apa lagi dalam penggunaan NAPZA diusia muda yang berdampak merusak diri serta NAPZA berinterasi langsung dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan santri dalam rangka pemulihan santri dilakukan secara intensif melalui detoksifikasi dan pembinaan spiritual mereka. Pengasuh dan pengurus berinovasi dengan mengkolaborasikan antara metode detoksifikasai dan spiritualitas. Metode ini membangun

spiritualitas santri yang dilaksanakan dengan beberapa strategi yakni dzikir, shalat lima waktu, menghafal doa-doa, pengajian, membaca al-qur'an dan shalawat. Shalawat merupakan strategi utama yang di pakai dalam membangun spiritualitas santri dengan melihat latar belakang santri. Tujuan memakai metode tersebut untuk menanamkan akhlak mulia dan bisa terlepas dari pengaruh NAPZA dikalangan masyarakat.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian Firman Ginanjar Dwi Putra dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang salawat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Letak perbedaannya yaitu di lokasi penelitian, Penelitian Firman Ginanjar Dwi Putra di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga sedangkan peneliti di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan. Dan kegiatan dalam penerapannya Peneliti Firman Ginanjar Dwi Putra mengkolaborasikan antara metode detoksifikasi dan spiritualitas melalui penghafalan doa-doa serta hanya berfokus pada orang yang terpengaruh oleh NAPZA sedangkan penelitian saya, penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja dan tidak hanya berfokus pada orang yang terpengaruh oleh NAPZA.

2. Adapun karya tulis ilmiah yang kedua berupa skripsi yang di tulis oleh Qoni'miratun Niswah dengan judul "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Salawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madium"

---

<sup>9</sup> Firman Ginanjar Dwi Putra, "Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga" (Skripsi IAIN Purwokerto, Purbalingga, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap spiritual merupakan konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia. Spiritual juga merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua umat manusia. Setiap orang memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan dan mempengaruhi seluruh aspek manusia, baik konteks dari psikologi perkembangan dan pembentukan identitas seseorang.

Salawat bisa diiringi dengan alat musik yang biasa disebut dengan salawat al-banjari. Diselenggarakan aktifitas seni dapat menentukan kepekaan dalam memberikan tanggapan dalam kehidupan, dan juga memberikan kesempatan untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual rohaninya.

Dengan adanya kegiatan salawat tersebut telah terbukti bahwa kondisi remaja menjadi lebih baik, menjadikan banyaknya remaja yang menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan serta banyak perubahan dan sikap spiritual remaja. Karena begitu banyak perubahan positif pada para remaja setelah adanya kegiatan salawat.

Persamaan antara penelitian Qoni'miratun Niswah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang spiritual remaja melalui kegiatan salawat. Letak perbedaannya yaitu dalam penerapannya, Qoni'miratun Niswah memfokuskan pada upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan salawat. Sedangkan peneliti fokus pada penerapan

pendidikan spiritualnya melalui pembacaan salawat pada pengajian remaja.<sup>10</sup>

3. Adapun karya tulis ilmiah yang kedua berupa skripsi yang di tulis oleh Zulfani Indra Kaustar dengan judul “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian remaja dianggap mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan khususnya remaja yang dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik, sopan, bermoral dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti menanamkan kebiasaan yang positif. terutama dalam tutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang rapi serta menutup aurat, menghormati yang lebih tua dan menghargai teman sebaya jika tertaman sifat seperti itu maka akan tercipta generasi muda yang sesuai dengan ajaran agama islam dan menjadi contoh bagi generasi selanjutnya.<sup>11</sup>

Persamaan antara penelitian Zulfani Indra Kaustar dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengajian remaja. Letak perbedaannya yaitu didalam penelitian Zulfani Indra Kaustar memfokuskan pada

---

<sup>10</sup> Qoni'miratun Niswah, “Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Salawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madium” (Skripsi IAIN Ponorogo, madiun, 2017).

<sup>11</sup> Zulfani Indra Kaustar, Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009).

pembentukan akhlak generasi muda sedangkan peneliti mencakup seluruh pendidikan spiritual salawat pada pengajian remaja.